I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karet (*Hevea brasiliensis* Muell Arg.) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan di Indonesia. Pengembangan perkebunan karet memberikan peranan penting bagi perekonomian nasional, yaitu sebagai sumber devisa, sumber bahan baku industri, sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sebagai pengembangan pusat-pusat pertumbuhan perekonomian di daerah dan sekaligus berperan dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Ismail dan Supijatno, 2016).

Berdasarkan data dari Badan Statistik Karet Indonesia (2019), luas lahan perkebunan karet di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 3.659.090 ha, pada tahun 2018 mencapai 3.671.387 ha, dan pada tahun 2019 luas lahan mencapai 3.653.084 ha. Perusahaan perkebunan tersebut terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS) dan Perkebunan Rakyat (PR).

Tanaman penutup tanah ditanam untuk melindungi tanah dari ancaman erosi serta memperbaiki sifat kimia dan fisik tanah. Tanaman ini berfungsi menahan dan mengurangi daya rusak butir-butir hujan dan airan permukaan, sumber bahan organik dan untuk mengurangi penyiangan yang intensif (Stevanus, Ardika dan Saputra, 2018).

Salah satu jenis tanaman penutup tanah yang banyak ditanam di perkebunan yaitu *M. bracteata*, karena dinilai lebih unggul dari beberapa jenis tanaman penutup tanah lainnya. *M. bracteata* memiliki morfologi daun yang lebar, pertumbuhan yang pesat, tahan terhadap kekeringan dan memiliki biomassa yang lebih tinggi (Mathew, 1998 dalam Sitanggang, Saragih dan Rizal, 2020).

M. bracteata ditanam pada jalur tanaman karet sebagai tanaman penutup tanah. Jalur tanaman karet, yaitu daerah sekitar batang tanaman karet yang membentuk barisan antara karet yang satu dengan karet yang lainnya dalam lahan yang sama. Hal terpenting adalah pengendalian *M. bracteata* di jalur barisan tanaman karet dapat dilakukan beberapa hari sebelum pemupukan (Siagian, 2015).

1.2 Tujuan

Penulisan Tugas Akhir ini bertujuan untuk:

- 1. Mengetahui dan memahami manajemen pengendalian tanaman penutup tanah (*M. bracteata*) pada tanaman karet menghasilkan.
- 2. Mampu melaksanakan pengendalian tanaman penutup tanah (*M. bracteata*) pada tanaman karet menghasilkan.
- 3. Menghitung kebutuhan biaya pengendalian tanaman penutup tanah pada tanaman karet menghasilkan.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Umum PT Perkebunan Nusantara VI

Sejarah awal penggabungan sejumlah Perkebunan ke dalam PT Perkebunan Nusantara VII memberikan catatan sejarah tersendiri. Sebelum bergabung menjadi PT Perkebunan Nusantara VII (Persero), PT Perkebunan Nusantara X (Persero) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang agribisnis Perkebunan dengan wilayah kerja di Provinsi Lampung dan Sumatera Selatan. PT Perkebunan Nusantara X (Persero) bermula dari sebuah Perusahaan Perkebunan milik Belanda yang terletak di Sumatera Selatan dan Lampung. Melalui proses nasionalisasi, Perkebunan tersebut diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1957. Perusahaan ini juga telah berjalan mengikuti berbagai bentuk kebijakan pemerintah dibidang reorganisasi dan restrukturisasi Perusahaan sebelum akhirnya menjadi sebuah Perseroan Terbatas pada tahun 1980 (PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan, 2021).

Perjalanan sejarah PT Perkebunan XXXI (Persero) baru mulai terukir menyusul kebijakan pemerintah dalam pengembangan industri gula diluar Jawa pada tahun 1978. Perusahaan Perkebunan ini pada awalnya merupakan proyek pengembangan PT Perkebunan XXI – XXII (Persero) yang berkantor pusat di Surabaya. Pada tahun 1989 Perusahaan ini ditetapkan menjadi Badan Usaha sendiri dengan nama PT Perkebunan XXXI (Persero) dengan kantor pusat di Palembang, Sumatera Selatan (PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan, 2021).

Sementara itu Proyek Pengembangan PT Perkebunan XI (Persero) di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan yang berkantor pusat di Jakarta dan Proyek Pengembangan PT Perkebunan XXIII (Persero) Bengkulu yang berkantor pusat di Surabaya merupakan Proyek Perkebunan Inti Rakyat sejak tahun 1980-an. Rentang kendali yang cukup jauh ini menyebabkan rendahnya efesiensi pengelolaan proyek, selain beratnya kondisi topografi yang mengakibatkan tingginya biaya eksploitasi proyek, yang pada gilirannya membuat pengelolaan

proyek berjalan kurang optimal (PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan, 2021).

Saat ini, wilayah kerja PT. Perkebunan Nusantara VII meliputi 3 (tiga) Provinsi yang terdiri atas 7 Distrik, 10 Unit di Provinsi Lampung, 13 Unit di Provinsi Sumatera Selatan dan 3 Unit di Provinsi Bengkulu. Sejak awal, PT. Perkebunan Nusantara VII didirikan untuk mengambil bagian dalam melasanakan dan menunjang Program Pemerintah dibidang ekonomi dan Pembangunan Nasional pada umumnya serba sub-sektor Perkebunan pada khususnya. Program ini bertujuan untuk menjalankan usaha dibidang agribisnis dan agroindustri, serta optimalisasi pemanfaatan sumberdaya PT. Perkebunan Nusantara VII untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan atau mengejar keuntungan dalam rangkat meningkatkan nilai Perseroan melalui prinsip-prinsip Perseroan Terbatas (PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan, 2021).

2.2 Visi dan Misi PT Perkebunan Nusantara VII

Menurut PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan (2021), PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan mempunyai visi untuk menjadi Perusahaan agribisnis terkemuka dan terpercaya mengutamakan kepuasan pelanggan dan kepedulian dengan lingkungan dengan didukung SDM yang profesional. Untuk mencapai visi perusahaan, maka misi yang dilakukan yaitu:

- 1. Menghasilkan produk bermutu dan ramah lingkungan yang dibutuhkan oleh pasar dan mempunyai nilai tambah tinggi.
- 2. Mengelola Perusahaan dengan menerapkan *Good Governance* dan *Strong Leadership*, memosisikan Sumber Daya Manusia sebagai mitra utama, serta mengedepankan kesejahteraan karyawan melalui kesehatan Perusahaan.
- 3. Mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk dapat meraih peluang-peluang pengembangan bisnis secara mandiri mampu bersama-sama mitra strategis.

2.3 Tujuan PT Perkebunan Nusantara VII

Menurut PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan (2021), PT Perkebunan Nusantara VII memiliki tujuan yang ingin dicapai, sebagai berikut:

- Melaksanakan pembangunan dan pengembangan agribisnis sektor perkebunan sesuai prinsip perusahaan yang sehat, kuat dan tumbuh dalam skala usaha ekonomis.
- 2. Menjadi perusahaan yang berkemampuan (*profitable*), makmur (*wealth*) dan berkelanjutan (*sustainable*), sehingga dapat berperan lebih jauh dalam akselerasi pembangunan regional dan nasional.

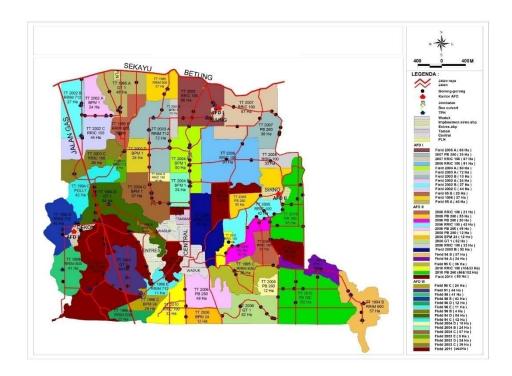
2.4 Kondisi Areal

Menurut PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan (2021), kebun karet unit Tebenan di lingkungan PT Perkebunan Nusantara VII terletak di Desa Suka Mulya, Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin (Sum-Sel) kurang lebih 75 Km ke arah barat kota Palembang dengan areal HGU seluas 2.107 ha dan mengusahakan komoditi Karet seluas 1.854 ha, serta memiliki 1 unit PPKR dengan kapasitas olah LG = 40 ton Karet kering tiap hari.

Secara administrasi lokasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan berbatasan dengan:

- 1. Bagian Utara berbatasan dengan Desa Suka Mulya
- 2. Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Purwosari
- 3. Bagian Barat berbatasan dengan Unit Betung
- 4. Bagian Timur berbatasan dengan Desa Bangun Rejo.

Kebun karet unit Tebenan terbagi menjadi 3 afdeling, yaitu afdeling 1 terletak di desa Ujung, afdeling 2 terletak di desa Serno dan afdeling 3 terletak di desa Dekon, sedangkan pabrik pengolahan hasil dan kantor sentral terletak di desa Tebenan. Peta areal PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan tertera pada Gambar 1.

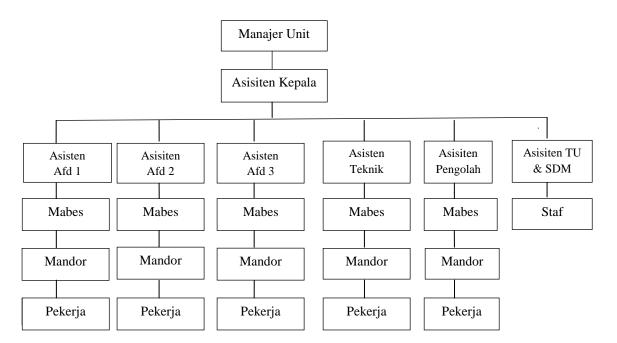


Gambar 1. Peta Areal PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan, 2021

2.5 Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan

Menurut PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan (2021), struktur organisasi merupakan gambaran jabatan masing-masing orang yang tergabung dalam suatu perusahaan. PT Perkebunan Nusantara VII. Struktur organisasi berbentuk diagram pohon, dimana jabatan tertinggi diduduki oleh manajer hingga ke bagian bawah dan diakhiri oleh para staf pada masing-masing bidang. Struktur orrganisasi ini berfungsi untuk membedakan tugas dan wewenang masing-masing bidang kerja (Gambar 2).

Berikut merupakan jabatan beserta nama di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan.



Gambar 2. Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan, 2021

Tugas pokok masing-masing bagian di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Manajer, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - 1. Pengontrol dan melaporkan capaian produksi, mutu, rendemen.
 - 2. Penyusun rencana kerja bulanan Kebun, mengajukan permintaan modal kerja,melaporkan kegiatan kerja Kebun yang telah dilakukan, dalam bentuk laporan manajemen (LM).
 - 3. Penyusun rencana kerja triwulan (PPAP), menyusun rencana kerja tahunan (RKAP) dan menyusun rencana kerja jangka panjang (RJP).
 - 4. Perencana dan pelaksana kegiatan bina lingkungan (community development) di wilayah kerjanya, membuat perencanaan bisnis dan mengelola potensi kebun untuk nilai tambah misalnya : agrowisata.
- Asisten Teknik dan Pengolahan, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - Mempersiapkan dan pengusul RKAP bidang teknik dan pengolahan sebagai bagian dari RKAP kebun kepada Manajer sesuai pedoman yang telah ditetapkan.

- 2. Penyusun kebutuhan tenaga kerja dan mengupayakan pemenuhannya untuk tugas-tugas di bidang teknik dan pengolahan sesuai rasio tenaga kerja yang efektif dan efisien.
- 3. Pelaksana pekerjaan yang bersifat teknis terhadap pengolahan,kendaraan, mesin pembangkit, teknik sipil, bangunan dll., sesuai RKAP dan pedoman yang telah disetujui atau ditetapkan.
- 4. Pelaksana pengelolaan lingkungan antara lain pembuatan instalasi penanganan limbah.
- 5. Pembina, membimbing dan memberikan petunjuk kepada bawahannya di bidang teknik dan pengolahan untuk meningkatkan prestasi kerja di bidang teknik dan pengolahan.
- 6. Penjaga dan memelihara kekayaan perusahaan yang berada di bidang teknik dan pengolahan.
- 7. Penyelenggara administrasi pabrik yang meliputi roll (presensi) karyawan, upah dll secara tertib.
- 8. Pembina hubungan baik dengan para pemangku kepentingan untuk kepentingan pabrik (teknik dan pengolahan).
- 9. Pengawas dan mengevaluasi hasil kerja bawahan di bidang teknik dan pengolahan serta administrasinya untuk mengambil langkah-langkah perbaika atau penyempurnaan.
- c. Asisten Administrasi, Keuangan dan Umum, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - 1. Mengkoordinir dan menghimpun RKAP dari Bagian Kebun, Teknik dan Pengolahan, Balai Pengobatan serta menyusun menjadi RKAP Kebun .
 - 2. Pengawas dan Pembina administrasi serta keuangan kebun yang meliputi kantor, Bagian Kebun, Teknik dan dan Pengolahan dan Balai Pengobatan,
 - 3. Pengurus keperluan-keperluan Perusahaan sesuai tujuan perusahaan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan.
 - 4. Mempersiapkan dan mengerjakan laporan manajemen (LM) kebun sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Direksi.
 - Pengatur secara pisik dan administrasi keluar atau masuknya barang gudang, menyelenggarakanadministrasi kebun, surat-menyurat dan

kearsipan,mengkompilasi dan menyusun kebutuhan upah, dana dan barang/bahan untuk setiap bulan atau triwulan atau tahunan dalam rangka pembuatan RAPB/PPAP, kemudian mengatur pembagiannya sesuai petunjuk Manajer dan memonitor pelaksanaan penggunaan serta melaporkannya kepada Manajer.

- 6. Penyusun buku Kas dan Bank serta buku pembantu lainnya.
- 7. Pembina, Pemberi petunjuk dan Pembimbing bawahannya serta meningkatkan pengetahuan untuk peningkatan prestasi kerja.
- 8. Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada Manajer secara berkala dalam bidang administrasi dan keuangan, menyaksikan penyerahan hasil produksi kepada pengangkut berdasarkan order pengangkutan yang telah disahkan, mengawasi penggunaan biaya di semua tingkat pelaksanaan dan memberikan saran-saran perbaikan.
- d. Asisten Kepala Tanaman (Askep Tanaman), bertanggung jawab dengan seluruh perkembangan Tanaman Karet di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya askep tanaman dibantu oleh 3 (tiga) orang Asisten dan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - 1. Mempersiapkan dan mengusulkan RKAP sebagai bagian dari RKAP Kebun kepada Manajer sesuai tujuan perusahaan.
 - 2. Penyusun kebutuhan tenaga kerja dan mengupayakan pemenuhannya untuk tugas-tugas di bagian sesuai rasio tenaga kerja yang efektif dan efisien.
 - 3. Pelaksana pekerjaan kultur teknis kebun sesuai RKAP dan pedoman yang telah disetujui atau ditetapkan.
 - 4. Pemimpin, mengkoordinasikan, mengawasi dengan penuh tanggung jawab seluruh kegiatan kerja bagian dan menghindarkan timbulnya penyimpangan dari kebijakan yang telah digariskan Manajer dan segera melakukan perbaikan.
 - Pembina, membimbing dan memberikan petunjuk kepada bawahannya di bidang teknis tanaman untuk meningkatkan produktivitas, mutu dan prestasi kerja.

- 6. Penjaga dan memelihara kekayaan (aset) perusahaan yang berada di bagiannya.
- 7. Membina hubungan baik dengan instansi terkait (para pemangku kepentingan) di lingkungan bagian yang bersangkutan.
- 8. Penyelenggara administrasi bagian yang meliputi bidang tanaman, absensi karyawan, upah dan sebagainya.
- 9. Pengawas dan mengevaluasi hasil kerja bawahan di bidang teknis tanaman dan administrasi bagian serta mengambil langkah-langkah perbaikan atau penyempurnaan serta mengawasi dan mengevaluasi hasil kerja bawahan di bidang teknis tanaman dan administrasi bagian serta mengambil langkah-langkah perbaikan atau penyempurnaan.
- e. Mandor Besar, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - 1. Pengontrol dan meningkatkan mutu sadapan karyawan.
 - 2. Penegak kedisiplinan sadapan.
 - 3. Pengontrol pelaksanaan stimulasi.
 - 4. Pelaksana rencana penyadapan dan stimulasi.
 - 5. Pengawas pemungutan setoran dan angkutan hasil.
 - 6. Pengawas pelaksanaan Early Warning system (EWS) lateks.
- f. Mandor Sadap, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - 1. Pengontrol mutu sadapan anak buah dan menerapkan disiplin kerja (sadap).
 - 2. Pelapor kekurangan peralatan sadap, penyakit pada bidang sadapan, dan lain-lain.